

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Dalam Sampoerno & Asandimitra (2021), menyatakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan prediksi perubahan perilaku seorang individu. *Theory of Planned Behavior* merupakan sebuah metode yang dipergunakan untuk memahami dan memprediksi suatu perilaku dalam konteks tertentu (Suyono & Kusuma, 2024). Teori ini memaparkan bahwa perilaku seorang individu berasal dari niat yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Teori ini menekankan fokus pada tiga unsur yang dapat mempengaruhi perilaku, yaitu sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat untuk seorang individu melakukan tindakan dipicu oleh kombinasi perilaku, yaitu sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku. Niat merupakan prediktor utama dari perilaku yang nyata. Kemudian, sikap merupakan penilaian subjektif seorang individu terhadap perilaku individu tersebut. Lalu, norma mencerminkan pengaruh sosial yang penting bagi individu. Sedangkan, kontrol perilaku berkaitan dengan tingkat kontrol individu dalam mengendalikan perasaannya untuk melaksanakan suatu perilaku (Suyono & Kusuma, 2024).

Niat merupakan dasar dari suatu perilaku atau dapat dikatakan perilaku yang ditunjukkan individu cenderung dapat diperkirakan berdasarkan niat yang dimilikinya (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Dengan niat, individu dapat merancang strategi untuk melakukan suatu perilaku. Selain niat, latar belakang yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam perilaku individu. Hal ini dikarenakan, dalam berperilaku, seorang individu dilatar belakangi oleh tiga faktor, yaitu personal yang mencerminkan perilaku individu terhadap suatu hal, seperti

ciri kepribadian, intelegensi, sikap, emosi, perspektif, dan nilai. Kemudian, sosial yang mencakup pendidikan, usia, jenis kelamin, agama, suku, dan pendapatan serta informasi yang mencakup media, pengetahuan dan pengalaman (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Theory of Planned Behavior yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan media dan teknologi, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman perilaku manusia di era modernisasi ini, di mana keputusan yang diambil setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memerlukan analisis yang komprehensif dan cermat (Suyono & Kusuma, 2024). Oleh sebab itu, teori ini dapat dikatakan relevan untuk mengetahui perilaku individu di era yang modern. *Theory of Planned Behavior* dapat memberikan landasan dalam memahami bagaimana individu memandang, merasakan merespons terkait masalah keuangan. Dari perilaku tersebut dapat diketahui bagaimana cara individu mengelola keuangannya yang melibatkan pengambilan keputusan terkait pendapatan, pengeluaran, utang, investasi, dan tabungan. Rizkiawati & Asandimitra (2018) dalam (Suyono & Kusuma, 2024) menyatakan bahwa, perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan tindakan yang dilakukan individu dalam merencanakan keuangannya dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

2.1.2 Buy Now, Pay Later

Buy Now, Pay Later (BNPL) merupakan metode pembayaran yang dipilih seseorang untuk dapat membeli suatu produk dan langsung menerimanya terlebih dahulu dan melakukan pembayaran atas produk tersebut di lain waktu yang telah disepakati (Gerrans et al., 2021). Menurut Syarofah (2023), menyatakan bahwa *Buy Now Pay Later* merupakan bentuk pembayaran yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian dengan pembayaran angsuran atau cicilan kecil yang terbagi ke dalam beberapa jangka waktu tertentu. Adapun, pengertian lainnya yang menyatakan *Buy*

Now, Pay Later (BNPL) merupakan suatu inovasi dalam industri keuangan yang memungkinkan konsumen untuk membeli sebuah produk dan membayar produk tersebut secara angsuran atau cicilan dalam jangka waktu tertentu (Arianti et al., 2023).

Konsep *Buy Now Pay Later* ini populer dalam *e-commerce* karena konsep *Buy Now Pay Later* menawarkan fleksibilitas keuangan bagi konsumen yang ingin memiliki produk, tetapi belum memiliki uang yang cukup. Metode pembayaran ini juga cukup populer dilakukan pada pengguna *e-commerce* karena proses pendaftarannya dilakukan dengan cepat dan dalam waktu yang singkat (Fadyah & Hasanah, 2023). Penggunaan konsep *Buy Now Pay Later* dapat dikatakan sangat nyaman dan sederhana serta tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Sejatinya, konsep *Buy Now Pay Later* telah mengubah paradigma pembayaran tradisional ke pembayaran modern dengan menggabungkan belanja *online* dan fleksibilitas pembayaran (Triayana et al., 2024).

Konsep *Buy Now Pay Later* yang memungkinkan konsumen membeli produk dengan menunda pembayaran, memiliki biaya tambahan bunga yang kecil jika dibayarkan tepat waktu (Amelia et al., 2023). Pendaftaran yang cepat dan biaya tambahan yang kecil menjadikan banyak individu yang tertarik untuk menggunakan metode pembayaran *Buy Now Pay Later*. Hal ini dikarenakan individu tersebut dapat menerima produk atau layanan yang diinginkan secara langsung, tetapi membayarnya di masa depan dengan cicilan beberapa periode. Metode pembayaran *Buy Now Pay Later* memiliki perbedaan dengan metode pembayaran kartu kredit. Perbedaan yang utama adalah *Buy Now Pay Later* memiliki bunga yang kecil atas belanjaan tersebut. Sedangkan kartu kredit, umumnya mengenakan bunga atas saldo yang terbawa ke siklus penagihan berikutnya. Meskipun beberapa kartu kredit menawarkan suku bunga 0%, bunga tersebut kemungkinan hanya berlaku untuk waktu yang terbatas (Lake, 2024).

Metode pembayaran *Buy Now Pay Later* memang memberikan kemudahan bagi individu, tetapi individu tersebut harus memahami tanggung jawab dan risiko yang akan dialami ketika menggunakan BNPL (Lia & Natswa, 2021). Saat menggunakan metode pembayaran *Buy Now Pay Later*, sangat penting untuk memastikan bahwa penggunanya dapat membayar cicilan bulanan setelah menyetujui pinjaman BNPL. Apabila pengguna tidak mampu membayar cicilan bulanan tepat waktu, maka akan berdampak negatif pada riwayat, laporan dan skor kredit pengguna (Lake, 2024).

Pemanfaatan metode *Buy Now Pay Later* memiliki keuntungan bagi penggunanya yaitu mudah untuk melakukan pembelian dan pembayaran, suku bunga yang lebih kecil dibandingkan kartu kredit, syarat penggunaan tidak mengharuskan memiliki skor kredit yang bagus, dan persetujuan penggunaan yang cepat. Akan tetapi, terdapat kekurangan dari penggunaan metode *Buy Now Pay Later* yaitu pembayaran yang sulit dilacak, pembayaran yang terlambat dapat mempengaruhi skor kredit, dan tidak terdapat *reward program* (Lake, 2024). Untuk mendapat keuntungan dan menghindari risiko yang dapat terjadi dari metode pembayaran *Buy Now Pay Later*, pengguna perlu memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, sehingga mampu membuat keputusan yang bijak, efektif dan efisien (Khan & Haque, 2020).

2.1.3 Teori Financial Literacy

Financial Literacy merupakan pengetahuan seorang individu terkait pengetahuan keuangan yang mencakup kemampuan untuk melakukan analisis dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang tepat dan menyadari risiko yang mungkin timbul dari pengambilan keputusan tersebut (Humaidi et al., 2020). Sari (2021) berpendapat bahwa, *financial literacy* merupakan kemampuan individu dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam

mengelola keuangan. Adapun pendapat lainnya menyatakan bahwa, *financial literacy* merupakan pemahaman dan keterampilan keuangan yang dimiliki oleh individu untuk meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pengelolaan keuangan dan mencegah terjadinya masalah keuangan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup (Rosa & Listiadi, 2020).

Menurut Andyni (2021), tingkat literasi keuangan individu mempengaruhi kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas keuangan, sehingga individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keuangan. Selain itu, literasi keuangan memungkinkan individu menciptakan keputusan keuangan yang bijak dan seimbang dalam jangka pendek maupun jangka panjang berlandaskan pengetahuan dasar keuangan yang dimilikinya. Sehingga, semakin tinggi Tingkat literasi keuangan individu, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam pengelolaan keuangannya (Waluyo et al., 2023). Oleh karena itu, individu dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya untuk dapat membentuk perspektif dan pola hemat dan bijak dalam menggunakan keuangan.

Chen & Volpe (1998) dalam Cahyani (2022) menyatakan, terdapat empat indikator dalam mengukur literasi keuangan, yaitu (1) *General Knowledge*, yakni keterampilan individu dalam memahami dasar pengetahuan keuangan untuk kepentingan diri sendiri (2) *Saving and Borrowing*, yakni pengetahuan individu terkait konsep simpan pinjam (3) *Insurance*, yakni pemahaman individu terkait asuransi dan produk-produknya (4) *Investment*, yakni kemampuan individu dalam mengenali berbagai macam instrumen investasi, seperti reksa dana, suku bunga, dan risiko investasi. Dalam *financial literacy*, terdapat dua aspek yang terbagi ke dalam aspek fungsional yaitu *attitude* dan *behavior* serta aspek non-fungsional yaitu *knowledge* dan *skill* (Bongomin et al., 2017).

Tingkat literasi keuangan yang rendah menciptakan banyak masyarakat yang mudah sekali terkena penipuan terkait investasi ataupun pinjaman ilegal. Kesulitan keuangan yang terjadi pada seorang individu, tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, seorang individu harus memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga mampu mengelola keuangan dengan bijak. Tujuan jangka panjang bagi masyarakat yang diharapkan dalam *financial literacy* adalah meningkatnya tingkat literasi keuangan individu, yang sebelumnya not literate atau less literate menjadi well literate serta meningkatkan pengguna produk atau layanan keuangan (Rochendi et al., 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (2017) dalam Rochendi et al (2022) membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well Literate*, merupakan masyarakat yang memiliki pemahaman, pengetahuan, dan kepercayaan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk yang ditawarkan, termasuk pemahaman terkait fitur, risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan. Selain itu, masyarakat tersebut juga memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, merupakan masyarakat yang memiliki pemahaman, pengetahuan, dan kepercayaan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk yang ditawarkan, termasuk pemahaman terkait fitur, risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan. Akan tetapi, tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, merupakan masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk keuangan, dan jasa keuangan saja. Masyarakat pada golongan ini tidak memiliki pemahaman terkait fitur, risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang

berkaitan dengan produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Dikarenakan masyarakat hanya sebatas mengetahui terkait lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan saja serta tidak memiliki pemahaman terkait manfaat, risiko, dan fitur terkait produk dan jasa keuangan, masyarakat *Less Literate* tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan pengelolaan risiko yang tepat.

4. *Not Literate*, merupakan masyarakat yang tidak memiliki pemahaman, pengetahuan, dan kepercayaan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk yang ditawarkan, termasuk pemahaman terkait fitur, risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan. Selain itu, masyarakat tersebut juga tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

2.1.4 Teori Financial Knowledge

Financial Knowledge merupakan pemahaman dan penguasaan seorang individu mengenai konsep finansial yang mencakup dalam mengatur dan melakukan pengelolaan risiko keuangan untuk mencapai keputusan keuangan yang rasional dan efektif (Hanasri, 2023). Menurut (Nusa & Dewi, 2022), *financial knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk menciptakan keuntungan dalam mengelola keuangan yang lebih baik sehingga terciptanya kesejahteraan finansial dan manajemen keuangan yang baik. Kemudian, pendapat lain mengatakan bahwa, *financial knowledge* merupakan sebuah kemampuan dalam menganalisa, memahami, dan melakukan pengelolaan keuangan untuk menciptakan sebuah keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menghindari terjadinya masalah keuangan (Sulistiyowati *et al.*, 2020). Dapat dikatakan *financial knowledge* merupakan sebuah kemampuan seorang individu dalam memahami, menguasai, dan mengetahui pengelolaan dan pengaturan risiko keuangan

untuk mencapai keputusan keuangan yang dapat menciptakan kesejahteraan finansial.

Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak positif pada kinerja keuangan yang baik dan bijak (Hanasri, 2023). Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik, cenderung merasa lebih puas dengan kondisi keuangannya dan terus meningkatkan kualitas hidupnya karena memahami kondisi keuangannya dan cara memperbaikinya. Oleh sebab itu, individu dengan pengetahuan keuangan baik, akan mampu mengelola keuangannya dan menggunakan uang secara bijak sehingga akan tercapainya tujuan yang diinginkan (Ningsih, 2022).

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu dapat mendukung individu dalam mengambil keputusan dan membentuk *financial behavior* yang sehat (Nugroho & Panuntun, 2022). Tujuan dari pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan serta mencerminkan kesadaran individu dalam mengelola keuangan, seperti menabung dan berinvestasi (Fitriani & Widodo, 2020). Menurut Susanti et al (2018) dalam (Dayanti et al., 2020) menyatakan, pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan. Individu yang dengan tanggung jawab keuangan tinggi, cenderung lebih efektif dan bijak dalam menggunakan uangnya, seperti melakukan penyusunan anggaran keuangan, menabung, berinvestasi, melakukan pengendalian pengeluaran, menghemat, dan melakukan pembayaran kewajiban atau utang tepat waktu.

Individu dengan pengetahuan keuangan baik, yang mencakup pemahaman risiko dan pemanfaatan produk keuangan akan mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan (Andyni, 2021). Agar mampu memanfaatkan layanan keuangan dengan optimal, individu perlu memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk mengevaluasi produk dan layanan keuangan dengan tepat. Dengan pengetahuan keuangan yang cukup, seorang individu akan menjadi lebih

paham serta mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan maksimal (Bongomin et al., 2017). Maka, dapat dikatakan bahwa *financial knowledge* menjadi aspek yang cukup penting dalam membuat keputusan sehingga akan lebih terinformasi, terstruktur dan berhasil (Susanti et al., 2018 ; Meida & Kartini, 2023).

2.1.5 Teori Financial Attitude

Financial Attitude atau sikap keuangan adalah suatu persepsi seorang individu terkait keuangan dari aspek psikologi yang ditinjau dari kemampuan dalam melakukan pengelolaan pengeluaran keuangan, membuat rencana dan anggaran keuangan, serta pengambilan keputusan terkait keuangan yang tepat (Nisa et al., 2020). Sedangkan menurut Sandi et al (2020), *financial attitude* merupakan kondisi persepsi, opini dan penilaian seorang individu terhadap situasi keuangannya yang diterapkan ke dalam sikap. Kemudian, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa, *financial attitude* adalah sebuah penerapan dari prinsip-prinsip keuangan ke dalam suatu sikap yang bertujuan untuk menciptakan atau mempertahankan nilai dengan mengambil keputusan yang bijak dan mengelola sumber daya secara efektif (Aditya & Azmansyah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa, *financial attitude* merupakan sikap yang timbul dari persepsi individu terhadap keuangannya yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip keuangan dengan tujuan untuk mengelola dan membuat rencana keuangan dengan tepat serta bijak dalam mengambil keputusan keuangan.

Attitude toward financial literacy berkaitan dengan konsep seorang individu bersikap dan memandang produk dan layanan keuangan yang tersedia. Kurangnya literasi mengenai konsep dan penggunaan produk atau layanan keuangan berdampak terhadap terciptanya sikap negatif dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tersedia. Sedangkan, seorang individu yang memiliki ketertarikan dalam produk dan layanan

keuangan akan memiliki sikap yang positif terhadap keuangan (Andyni, 2021).

Terdapat beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu pentingnya mengendalikan pengeluaran, rutin menabung, membandingkan manfaat dari berbagai instrumen keuangan yang digunakan, penting untuk memiliki dana darurat, dan penting untuk menetapkan anggaran keuangan (Sugiyanto et al., 2019). *Financial attitude* dapat tercermin dalam enam konsep utama yaitu, obsesi, kekuatan, usaha, ketidakmampuan, retensi, dan keamanan (Nusa & Dewi, 2022).

Financial attitude yang positif akan mempengaruhi cara individu dalam membelanjakan, menyimpan, menabung, atau menggunakan uangnya (Sandi et al., 2020). *Financial attitude* yang positif memiliki kontribusi dalam mengambil suatu keputusan dan mengelola keuangan dengan baik dan bijak sehingga arus keuangan menjadi lebih efektif. Hal tersebut, mempengaruhi cara individu dalam mengevaluasi, menghitung, dan mempertimbangkan semua aspek yang berhubungan dengan keuangan serta interaksi yang dilakukan individu tersebut dengan orang lain terkait urusan keuangan (Julita, 2023). *Financial attitude* juga memiliki dampak dalam mengelola anggaran keuangan, merencanakan keuangan, mencatat keuangan, dan keamanan dana (Novianti & Salam, 2021).

Menurut Novianti & Salam (2021), *Financial attitude* yang positif dapat membimbing individu dalam mengatur dan mengelola berbagai perilaku finansialnya. Dengan sikap yang positif, seorang individu akan menjadi lebih efektif dalam mengambil keputusan terkait keuangannya. Individu dengan *financial attitude* yang baik akan cenderung memiliki pola pikir yang konstruktif terkait keuangannya, seperti memiliki persepsi yang jelas terkait masa depan, memiliki kemampuan dalam mengendalikan situasi keuangannya, serta menyesuaikan dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Individu tersebut juga cenderung menghindari

pemborosan dan memiliki perspektif yang dinamis tentang keuangan, sehingga mampu dalam melakukan kontrol konsumsi, menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan, menyisihkan uangnya untuk menabung dan berinvestasi serta melakukan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan hidup.

2.1.6 Teori Financial Behavior

Financial Behaviour atau Perilaku Keuangan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam merencanakan, mengatur, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana keuangan (Aditya & Azmansyah, 2021). Sedangkan, menurut Winarta & Pamungkas (2021), *financial behaviour* merupakan sebuah pola perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mengelola dan menghemat keuangannya. Kemudian, terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa, *financial behaviour* merupakan sebuah perilaku yang dimiliki seorang individu terkait dengan keuangan yang mencakup mengelola dan merencanakan keuangan dengan tepat, serta memiliki sikap yang bijak terhadap keuangannya (Yulianingrum et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa, *financial behaviour* merupakan perilaku individu dalam mengelola, mengatur dan merencanakan keuangan dengan bijak.

Financial behavior merujuk pada cara seorang individu dalam mengelola, memperlakukan, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Perilaku ini timbul akibat dorongan dalam diri seorang individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disesuaikan dengan pendapatan yang diterima (Devi et al., 2020). Munculnya perilaku keuangan diakibatkan dari dorongan yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diterima. Perilaku keuangan yang sehat tercermin dari pengelolaan keuangan, perencanaan, dan pengendalian yang

baik, yang ditunjukkan melalui sikap individu dalam mengatur pemasukan dan pengeluarannya (Yulianingrum et al., 2021).

Dalam meningkatkan kesadaran perilaku keuangan yang bertanggung jawab, diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan yang cermat (Puspita & Isnalita, 2019). *Financial behavior* seorang individu dapat dilihat dari *consumption, cash-flow management, saving and investment, serta credit management* (Aditya & Azmansyah, 2021). Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi *financial behavior*, yaitu jenis kelamin dan sosial ekonomi, *locus of control, financial knowledge, financial attitude*, tingkat pendapatan, kemampuan dalam perhitungan, dan kualitas pendidikan (Aditya & Azmansyah, 2021).

Perilaku keuangan mengamati cara individu dalam mengambil keputusan berlandaskan faktor bias kognitif dan emosional. *Financial behavior* menciptakan premis bahwa berbagai aspek objektif dan subjektif memiliki peran dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Puspita & Isnalita, 2019). *Financial behavior* yang baik dapat diartikan sebagai perilaku individu yang efektif dalam mengelola keuangannya, seperti membuat catatan keuangan, mencatat arus kas, merencanakan biaya, membayar tagihan listrik, melakukan kontrol dalam penggunaan kartu kredit, dan merencanakan tabungan (Sudarmoyo & Tahir, 2021).

Financial behavior yang baik berkembang dari sikap positif individu dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Tanpa adanya pemahaman yang baik terkait konsep keuangan, perilaku keuangan tidak akan dapat berkembang dengan optimal. Pemahaman tersebut dibutuhkan individu untuk mengambil tindakan keuangan yang bermanfaat bagi masa depan (Puspita & Isnalita, 2019). Terdapat tiga dimensi dalam mengevaluasi *financial behavior* terkait manajemen keuangan, yaitu penggunaan kartu kredit yang berkaitan dengan perilaku individu dalam memiliki opsi kredit dan cara pembayaran kredit, konsumsi

terencana yang berhubungan dengan perilaku individu terkait mengendalikan keuangan, merencanakan anggaran keuangan, dan mengelola biaya, serta tabungan yang mencerminkan perilaku individu dalam merencanakan simpanan, mengalokasikan dana cadangan, dan menjaga konsistensi pengeluaran dan pendapatan (Potrich et al., 2016).

2.1.7 Teori Risk-taking Propensity

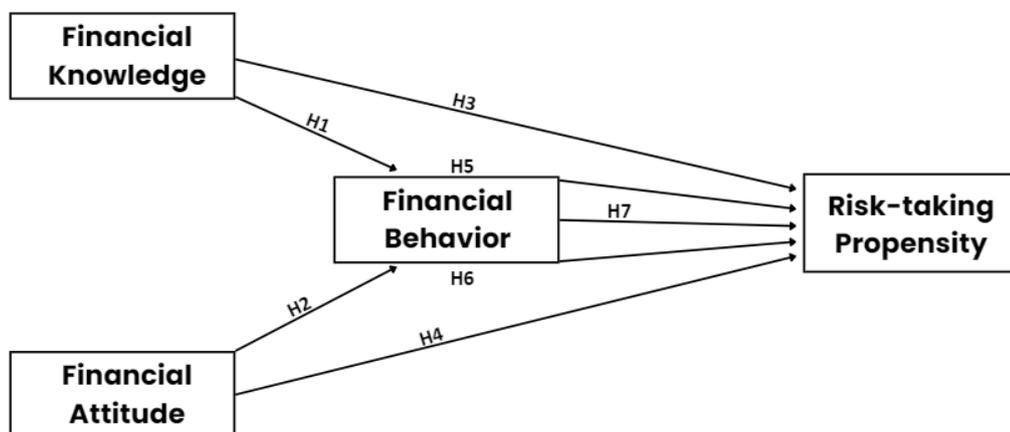
Risk-taking Propensity atau Kecenderungan Pengambilan Risiko merupakan sikap seorang individu yang cenderung mengambil atau menghindari risiko dalam suatu situasi yang berpotensi menguntungkan dan merugikan dengan ukuran yang sama besar (Farida, 2019). Sedangkan menurut Highhouse et al (2022), *Risk-taking Propensity* merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam pembuatan keputusan atau tindakan meskipun dalam putusan tersebut terdapat ketidakpastian terhadap hasil dan harapan positif serta memiliki kemungkinan terjadinya konsekuensi yang negatif (Highhouse et al., 2022).

Risk-taking propensity merupakan sifat umum seseorang dalam memilih untuk mengambil atau menghindari risiko. Kecenderungan ini dapat bervariasi, mulai dari ketidak inginan untuk menghadapi risiko hingga secara aktif menghindari risiko tersebut, atau sebaliknya, yaitu adanya dorongan untuk mengambil risiko guna memanfaatkan ketidakpastian (Park, 2016) dalam (Octaviani et al., 2023). Husna (2018) dalam (Fitriyani et al., 2021) mengungkapkan terdapat lima indikator untuk mengukur *risk-taking propensity*, yaitu berpikiran positif bahwa situasi yang mengancam memiliki peluang untuk sukses, mengenali kesempatan dan kekuatan dalam situasi yang mengandung ancaman dan kelemahan, membuat penilaian objektif atau tidak melibatkan emosi terkait kekuatan dan kelemahan sebelum mengambil keputusan yang berisiko, menerima kemungkinan kegagalan dalam setiap keputusan, serta melihat risiko sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Fitriyani et al., 2021).

Dalam Molina-García et al (2023), menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko memiliki peran dalam kehidupan seorang individu, seperti meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, kepuasan hidup, dan mendukung keputusan dalam keuangan serta keputusan manajemen strategi. Menurut Xu et al (2019), Hasil dari pengambilan risiko ini didasarkan pada faktor pribadi dan faktor eksternal, seperti pendidikan. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dibutuhkan dalam mendorong individu untuk mengambil risiko sehingga individu tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan, sehingga dapat meminimalisir kegagalan dan memaksimalkan keuntungan (Mudzingiri et al., 2018)

2.2 Model Penelitian

Berlandaskan teori yang telah dipaparkan dan penelitian sebelumnya, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 7 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Hipotesis 1

H0 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

H1 : *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

Hipotesis 2

H0 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

H1 : *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior*

Hipotesis 3

H0 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity*

H1 : *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity*

Hipotesis 4

H0 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity*

H1 : *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity*

Hipotesis 5

H0 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*

H1 : *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*

Hipotesis 6

H0 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*

H1 : *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity* yang dimediasi oleh *Financial Behavior*

Hipotesis 7

H0 : *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity*

H1 : *Financial Behavior* tidak berpengaruh terhadap *Risk-taking Propensity*

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan model penelitian tersebut, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.3.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Financial knowledge merupakan suatu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk menciptakan keuntungan dalam mengelola keuangan yang lebih baik sehingga terciptanya kesejahteraan finansial dan manajemen keuangan yang baik (Nusa & Dewi, 2022). Sementara itu, *financial behavior* merujuk pada perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mengelola dan menghemat keuangannya (Winarta & Pamungkas, 2021).

Ketika seorang individu memiliki pengetahuan yang kurang memadai terhadap keuangan, maka dapat menyebabkan individu tersebut memiliki perilaku yang tidak terduga atau kurang dalam mengelola keuangan pribadinya, baik ketika individu tersebut masih bekerja maupun saat pensiun. Ketika individu memiliki pemahaman yang komprehensif terkait masalah keuangan, maka individu tersebut biasanya menunjukkan perilaku finansial yang positif, seperti memantau pemasukan dan pengeluaran harian atau bulanan secara rutin, membayar tagihan tepat waktu, dan menyisihkan uangnya untuk ditabung. Semakin baik pengetahuan keuangan yang

dimiliki seorang individu, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkannya (Surbakti & Muslih, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meida & Kartini (2023), ditemukan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan keuangan yang baik, memungkinkan individu membuat keputusan yang bijaksana dalam mengelola keuangannya. Sejalan dengan penelitian tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Widodo (2020) juga ditemukan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Kemudian, kedua penelitian tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Surbakti & Muslih (2024) yang menemukan bahwa, *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Ketika seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan baik, maka individu tersebut akan memperlihatkan perilaku yang bertanggung jawab dalam caranya mengelola keuangan.

H1: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*

2.3.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*

Financial attitude adalah penerapan prinsip keuangan ke dalam suatu sikap yang memiliki tujuan untuk memberikan hasil berupa pendapatan dan mempertahankan nilai aset dengan cara membuat keputusan dengan tepat serta mengelola sumber daya secara optimal, baik dalam investasi, pengeluaran, pemasukan, maupun pengelolaan utang (Saputra et al., 2022). Sementara itu, *financial behavior* merujuk pada perilaku seorang individu dalam merencanakan, mengatur, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana keuangan (Aditya & Azmansyah, 2021).

Financial attitude yang dimiliki seorang individu akan membantu dalam menentukan perilaku yang tepat untuk mengelola keuangan yang dimilikinya, melakukan rencana anggaran keuangan pribadinya, serta membuat keputusan terkait bentuk investasi yang akan diambil (Saputra et al., 2022). Tingkat *financial attitude* pada seorang individu juga merujuk pada perilaku keuangan yang positif. Perilaku positif ini menunjukkan adanya kesadaran individu terhadap pentingnya merencanakan keuangan, mengelola utang dengan baik dan kesadaran akan keuangan masa depan (Meida & Kartini, 2023).

Dalam penelitian Aditya & Azmansyah (2021), ditemukan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*. Ketika seorang individu memiliki tingkat sikap keuangan yang tinggi, maka perilaku terkait keuangan yang dimiliki individu tersebut akan berjalan dengan baik. Seorang individu yang memiliki nilai dan persepsi yang baik terhadap suatu sikap terkait dengan keuangan, akan menimbulkan perilaku yang baik pula dalam mengelola keuangannya. Kemudian, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al (2022) yang mengemukakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*. Sikap individu terkait keuangan, memiliki pengaruh terhadap masalah keuangan yang akan atau nantinya dihadapi oleh individu tersebut. Dapat dikatakan bahwa, individu yang memiliki sikap keuangan yang baik, akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula dalam memecahkan masalah keuangannya. Kedua penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra et al (2022) yang menemukan bahwa secara parsial *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

H2 : *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*

2.3.3 Pengaruh Financial Knowledge terhadap Risk-taking Propensity

Financial knowledge merupakan sebuah kemampuan dalam menganalisa, memahami, dan melakukan pengelolaan keuangan untuk menciptakan sebuah keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menghindari terjadinya masalah keuangan (Sulistiyowati *et al.*, 2020). Sementara itu, *risk taking propensity* merujuk pada keinginan individu untuk menghindari suatu risiko keuangan hingga memiliki keberanian untuk memanfaatkan ketidakpastian demi mendapatkan peluang keuntungan (Octaviani *et al.*, 2023).

Ramudzuli & Muzindutsi (2015) dalam (Molina-García *et al.*, 2023) menyatakan, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, akan dapat menganalisis masalah keuangan dengan lebih jelas, mampu membuat keputusan yang tepat terkait masalah keuangan, dan memahami risiko keuangan dengan lebih baik. Hal tersebut mengakibatkan seorang individu lebih percaya diri dalam mengelola dan mengambil keputusan yang berisiko. Ketika seorang individu tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, individu tersebut lebih ragu dan takut untuk mengambil suatu risiko. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan dampak dari keputusan keuangan yang ada. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan mendorong individu untuk mengambil risiko dengan lebih terukur dan bijaksana.

Dalam penelitian Potrich *et al* (2016) dalam Molina-García *et al* (2023) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara positif terhadap *risk taking propensity*. Dikutip dalam Hasan *et al* (2021), Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, terutama dalam pemahaman berbagai produk dan konsep keuangan serta informasi keuangan, sangat penting bagi seorang individu untuk meningkatkan keterampilan individu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang finansial. Individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah, memiliki toleransi risiko yang lebih

rendah karena individu tersebut sangat rentan melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, investasi, dan menabung akan membantu individu untuk membuat keputusan dalam pengambilan risiko. *Financial knowledge* yang baik akan berdampak pada berkurangnya kecemasan terhadap utang dan toleransi risiko keuangan yang lebih tinggi. Individu yang memiliki dan memanfaatkan pengetahuannya dapat memiliki kecenderungan pengambilan risiko yang lebih besar dan memiliki kemampuan dalam penggunaan utang secara bijaksana (Noviarini et al., 2021).

H3 : *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Risk taking Propensity*

2.3.4 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Risk-taking Propensity*

Financial attitude adalah sebuah penerapan dari prinsip-prinsip keuangan ke dalam suatu sikap yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dengan mengambil keputusan yang bijak dan mengelola sumber daya secara efektif (Aditya & Azmansyah, 2021). Sedangkan, *risk taking propensity* merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam pembuatan keputusan atau tindakan meskipun dalam putusan tersebut terdapat ketidakpastian terhadap hasil dan harapan positif serta memiliki kemungkinan terjadinya konsekuensi yang negatif (Highhouse et al., 2022).

Financial attitude yang dimiliki seorang individu dalam konteks jangka panjang dan masa depan akan membantu individu tersebut untuk merencanakan dan menganalisis keputusan keuangan dari perspektif global, sehingga individu tersebut memiliki keberanian dalam mengambil risiko yang ada. Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap keuangan, seperti mengelola keuangan dengan bijak atau menghindari utang, akan dapat mempengaruhi keberanian individu dalam mengambil risiko. Dengan kata lain, individu yang memiliki sikap finansial tinggi yang didasarkan

pada perencanaan jangka panjang, akan menyebabkan individu memiliki kecenderungan mengambil risiko yang lebih besar (Molina-García et al., 2023).

Dalam penelitian Molina-García et al (2023) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara positif terhadap *risk taking propensity*. Individu dengan sikap keuangan yang positif akan berdampak pada sikapnya dalam menghadapi situasi keuangan dan memiliki toleransi risiko keuangan yang tinggi. Sikap keuangan yang terdapat pada diri individu membuat seorang individu mampu mengendalikan dirinya dalam situasi keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu berpengaruh pada peningkatan individu tersebut dalam kemungkinan toleransi risiko keuangan (Song et al., 2023). Dikutip dalam Rey-Ares et al (2022), individu yang memiliki perhatian terhadap jangka panjang akan mengendalikan preferensi konsumsinya, sehingga individu tersebut mampu mengambil risiko yang lebih tinggi ataupun menabung untuk masa mendatang.

H4 : *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Risk taking Propensity*

2.3.5 Hubungan antara Financial Knowledge, Financial Behavior dan Risk-taking Propensity

Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu dalam melakukan kontrol untuk pengeluarannya, melakukan penyusunan anggaran dan melakukan perencanaan masa mendatang melalui alokasi dana untuk menabung ataupun investasi dengan harapan mencapai kesejahteraan di masa mendatang (Brilianti & Lutfi, 2020). Dalam Nurhidayah & Ridwan (2024), menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan baik terkait instrumen investasi dan risiko akan membuat keputusan bijak dan cerdas dalam pengambilan risiko investasi. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman individu, sehingga individu mengendalikan

perilaku keuangannya, seperti mencatat pengeluaran dan pendapatannya dan akan berdampak pada kecenderungan individu tersebut dalam mengambil risiko.

Dalam penelitian Perwito et al (2020), diketahui bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya yang pada akhirnya akan membuat pengambilan keputusan risiko investasi yang semakin baik. Berdasarkan kutipan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Atmoko (2023), Nur et al (2016), menyatakan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan keuangan dalam diri individu, maka semakin baik pula perilaku individu tersebut dalam mengambil keputusan risiko investasi. Pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan, sehingga perilaku keuangan yang baik akan berdampak positif pula terhadap kecenderungan pengambilan risiko (Vieira et al., 2019; Molina-García et al., 2023).

H5 : *Financial Behavior* memediasi pengaruh antara *Financial Knowledge* dan *Risk taking Propensity*

2.3.6 Hubungan antara *Financial Attitude*, *Financial Behavior* dan *Risk-taking Propensity*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meida & Kartini (2023), menyatakan bahwa sikap keuangan atau sikap individu yang baik dalam mengelola keuangan akan berdampak pada timbulnya keyakinan yang positif terhadap keuangan serta menunjukkan adanya perilaku keuangan yang baik. Semakin baik sikap keuangannya, seorang individu akan semakin bijak berperilaku dalam pengambilan keputusan risiko keuangan.

Pada penelitian Molina-García et al (2023), diketahui bahwa sikap keuangan menjadi dasar dari pemahaman perilaku keuangan seorang individu yang akan berdampak pada pengambilan keputusan risiko

keuangan individu. Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu memberi pengaruh terhadap perilaku menabung, hutang, dan mengendalikan anggaran keuangan untuk menciptakan rencana keuangan jangka panjang dan kesejahteraan finansial. Pengendalian perilaku keuangan tersebut juga akan mempengaruhi kecenderungan pengambilan risiko.

H6 : *Financial Behavior* memediasi pengaruh antara *Financial Attitude* dan *Risk taking Propensity*

2.3.7 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Risk-taking Propensity*

Financial behaviour merupakan sebuah perilaku yang dimiliki seorang individu terkait dengan keuangan yang mencakup mengelola dan merencanakan keuangan dengan tepat, serta memiliki sikap yang bijak terhadap keuangannya (Yulianingrum et al., 2021). Sementara itu, *risk taking propensity* merujuk pada sikap seorang individu yang cenderung mengambil atau menghindari risiko dalam suatu situasi yang berpotensi menguntungkan dan merugikan dengan ukuran yang sama besar (Farida, 2019).

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan sehat tercermin dalam perencanaan keuangan yang terstruktur, pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan pengeluaran yang detail, mengetahui prioritas kebutuhan, mengatur anggaran dengan akurat, serta pengelolaan utang yang baik. Ketika seorang individu membiasakan diri untuk memiliki perilaku keuangan yang baik, maka individu tersebut akan terbiasa dalam menghadapi situasi keuangan dan konsekuensinya. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang dimilikinya dengan aman. Pengelolaan uang yang baik merepresentasikan seorang individu memiliki kompetensi untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih berani. Dengan begitu, perilaku keuangan yang sehat dan baik akan berdampak pada pemahaman risiko yang lebih

mendalam dan dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengambil risiko yang lebih besar.

Dalam penelitian Molina-García et al (2023) menemukan bahwa *financial behavior* berpengaruh secara positif terhadap *risk taking propensity*. Perilaku keuangan yang baik dapat dipicu dari tinggi rendahnya tingkat toleransi seseorang. Individu yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga individu tersebut cenderung berani mengambil risiko dengan menggunakan dananya untuk investasi (Nurhanifah & Syarif, 2024). Dalam Susanti et al (2023), menyatakan bahwa ketika individu memiliki perilaku keuangan yang baik, maka individu tersebut terbiasa untuk merencanakan keuangan dengan cermat, membayar tagihan tepat waktu, melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan secara rinci, mempraktikkan kredit yang efisien, dan mempertahankan pengendalian anggaran yang akurat. Kebiasaan perilaku keuangan ini akan berdampak pada peningkatan seorang individu dalam menghadapi masalah keuangan. Individu yang memiliki banyak pengalaman dalam situasi keuangan akan memiliki kecenderungan pengambilan risiko yang tinggi. Maka, dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan kecenderungan pengambilan risiko.

H7 : *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap *Risk taking Propensity*

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *risk-taking propensity*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal	Temuan Inti
1.	Molina-García et al (2023)	How does financial literacy influence undergraduates' risk-taking propensity?	The International Journal of Management Education	<i>Financial knowledge</i> memiliki dampak signifikan terhadap <i>risk-taking propensity</i> serta <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh yang positif dengan <i>risk-taking propensity</i> . Lalu, <i>financial knowledge</i> melalui <i>financial behavior</i> memiliki pengaruh terhadap <i>risk-taking propensity</i> serta <i>financial attitude</i> melalui <i>financial behavior</i> memiliki pengaruh terhadap <i>risk-taking propensity</i> . Kemudian, <i>financial behavior</i> memiliki dampak langsung dan positif terhadap <i>risk-taking propensity</i> .

2.	Meida & Kartini (2023)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Experience</i> , dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> pada Pemilik UMKM di Kota Kudus	Selekta Manajemen : Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen	<i>Financial knowledge</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . Kemudian, <i>Financial Attitude</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i> . Seorang yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, sehingga individu tersebut dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam keuangannya.
3.	Fitriani & Widodo (2020)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> dengan <i>Financial Attitude</i> sebagai Variabel Intervening pada	Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi	<i>Financial knowledge</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i>

		Generasi Z		
4.	Surbakti & Muslih (2024)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> Dimediasi oleh <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> pada UMKM Kabupaten Karo	Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan	<i>Financial knowledge</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . Ketika seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan baik, maka individu tersebut akan memperlihatkan perilaku yang bertanggung jawab dalam caranya mengelola keuangan.
5.	Alexander & Pamungkas (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i> . Semakin tinggi <i>Financial Knowledge</i> yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan individu tersebut.
6.	Suwarno et al (2022)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i>	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah	<i>Financial Knowledge</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i> . Dengan kata lain, individu

		<p>terhadap <i>Financial Behavior</i> dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan)</p>		<p>yang memiliki dasar <i>financial knowledge</i> yang baik dapat selaras dengan perilakunya dalam menghadapi berbagai masalah keuangan. Lalu, <i>Financial Attitude</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i>. Dapat dikatakan, individu yang memiliki sikap keuangan yang baik, akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula dalam memecahkan masalah keuangannya.</p>
7.	Aditya & Azmansyah (2021)	<p>Pengaruh <i>Financial Knowledge</i>, <i>Financial Attitude</i>, dan <i>Income</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan</p>	Jurnal Ekonomi Kiat	<p><i>Financial attitude</i> memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial behavior</i>. Sedangkan, <i>financial knowledge</i> memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i>.</p>

		Marpoyan Damai Pekanbaru		
8.	Saputra et al (2022)	Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Behavior pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan	Jurnal Ilmiah Akuntansi	<i>Financial attitude</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . Kemudian, <i>financial</i> <i>knowledge</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .
9.	Jefilyana & Handoyo (2022)	Pengaruh <i>Financial</i> <i>Attitude</i> , <i>Financial</i> <i>Literacy</i> dan <i>Financial</i> <i>Knowledge</i> terhadap <i>Financial</i> <i>Behavior</i>	Jurnal Manajerial dan Kewirausaha an	<i>Financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .
10.	Nasution et al	Pengaruh Sikap	Inovasi	<i>Financial attitude</i>

	(2024)	Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah STAI Barumun Raya Sibuhuan	Manajemen Bisnis	berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . Ketika individu memiliki sikap keuangan yang baik akan berdampak pada perilaku keuangannya, seperti bertanggung jawab terhadap keuangan dengan menabung untuk kebutuhan tidak terduga dan mampu mengetahui prioritas pengeluaran sehari-hari.
11.	Hasan et al (2021)	How does financial literacy impact on inclusive finance?	Financial Innovation	Pengetahuan keuangan individu yang baik dapat meningkatkan keterampilan dalam kecenderungan mengambil risiko.
12.	Noviarini et al (2021)	Financial literacy, debt, risk tolerance and retirement preparedness: Evidence from New Zealand	Pacific-Basin Finance Journal	<i>Financial knowledge</i> yang baik akan berdampak pada berkurangnya kecemasan terhadap utang dan toleransi risiko keuangan yang lebih tinggi.

13.	Song et al (2023)	The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour: The Moderator Effect of Emotional Intelligence	Psychology Research and Behavior Management	Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu berpengaruh pada peningkatan individu tersebut dalam kemungkinan toleransi risiko keuangan.
14.	Susanti et al (2023)	Does Financial Literacy Affect Decisions Regarding Gold Investments? Risk Perception, Income, and Financial Behavior of the Surakarta Community	International Journal of Economics, Business and Management Research	Perilaku keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan kecenderungan pengambilan risiko.
15.	Perwito et al (2020)	Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi	Jurnal Ilmiah Manajemen	Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya yang pada akhirnya akan membuat pengambilan

		Keuangan dengan Keputusan Investasi		keputusan risiko investasi yang semakin baik.
16.	Parham et al (2022)	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Management Terhadap Financial Satisfaction Masyarakat Lumajang	Sanskara Manajemen dan Bisnis	Indikator penilaian financial knowledge
17.	Kusmintarti (2016)	Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan	Industrial Research Workshop and National Seminar	Indikator penilaian risk taking propensity